

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Pengembangan

4.1.1 Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Pada Materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi

Hasil dari penelitian ini merupakan bahan pembelajaran melalui bahan ajar *Handout* pada materi menganalisis struktur teks negosiasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Alasa. Bahan ajar ini di validasi terlebih dahulu oleh validator ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Setelah di validasi dan dilakukan revisi dari produk sesuai dengan saran dari validator, produk hasil pengembangan bahan ajar *Handout* ini di uji coba di sekolah untuk mendapatkan data respon atau tanggapan peserta didik serta data keefektifan dalam menilai bahan ajar yang dikembangkan.

Prosedur pengembangan bahan ajar *Handout* ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi 5 tahap yakni Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Berikut setiap tahapan yang dilakukan.

a. Analisis (*Analysis*)

Pertama, penelitian ini memulai dengan menganalisis kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Alasa. Analisis ini mencakup analisis kebutuhan, karakteristik siswa, dan analisis materi. Berikut adalah hasil dari tahap analisis tersebut.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan di SMA Negeri 2 Alasa. dilakukan untuk mengevaluasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik karena penyampaian materi oleh guru masih terpusat pada penggunaan buku. Ini mengakibatkan pengalaman pembelajaran yang monoton di kelas. Selain itu, bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan temuan ini, peneliti kemudian mengembangkan bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Analisis Karakteristik Peserta didik

Pengembangan bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan harus sesuai dengan minat belajar dan kemampuan berpikir siswa sehingga perlu dilakukan analisis karakteristik dari siswa tersebut. Tahap analisis ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 2 Alasa. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir dan minat belajar siswa yang berbeda-beda. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru serta cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu, peneliti berharap agar bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya pada materi menganalisis stuktur teks negosiasi, dan dapat menciptakan suasana belajar siswa yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut.

3. Analisis Materi.

Materi yang dikembangkan bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada tujuan pembelajaran (TP) 10.10. Menganalisis stuktur teks negosiasi, dan pertimbangan tentang hal berbagai hal positif atau permasalahan aktual (nyata) dari teks negosiasi atas permasalahan aktual dari teks negosiasi mengavaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan.

b. Desain (*Design*)

Setelah menyelesaikan tahap analisis, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah merancang desain untuk bahan ajar *Handout* yang akan dikembangkan. Proses ini mencakup perencanaan rinci tentang bagaimana bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia akan disusun dan dikembangkan.

1. Materi

Bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan dengan menggunakan materi pilihan yaitu, Menganalisis stuktur teks negosiasi, dan pertimbangan tentang hal berbagai hal positif atau permasalahan aktual dari teks negosiasi atas permasalahan aktual dari teks negosiasi (mengavaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan) yang didengar dan dibaca.

2. Strategi Pembelajaran

Selama fase desain, penting untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam bahan ajar pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pengembangan bahan ajar *Handout* ini, peneliti memilih untuk

menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, bahan ajar *Handout* pembelajaran tersebut, proses pembelajaran dan penyusunan kegiatan belajar akan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual

3. Evaluasi

Peneliti telah mengembangkan suatu metode untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Dalam metode ini, siswa akan diminta untuk menanggapi pertanyaan dalam bentuk esai sebagai bagian dari evaluasi kemampuan mereka.

c. Pengembangan (*Development*)

Setelah tahap perancangan selesai, peneliti melanjutkan dengan mengembangkan materi tersebut menjadi bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang lengkap. Proses pembuatan bahan ajar ini melibatkan pengumpulan berbagai bahan seperti gambar-gambar yang relevan dengan materi, dan animasi. Setiap gambar dan animasi untuk setiap adegan dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva*. Semua materi yang terkumpul kemudian disatukan menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi *Canva*. Tahap ini merupakan proses produksi untuk menghasilkan bahan ajar *Handout* pembelajaran bahasa Indonesia, dimulai dari desain hingga produk final yang siap digunakan.

Setelah bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap bahan ajar tersebut oleh validator (materi, bahasa, dan desain). Tujuan dari validasi ini adalah untuk mendapatkan kritik dan masukan guna melakukan perbaikan yang diperlukan sehingga dapat menghasilkan bahan ajar *Handout* yang baik sebelum diuji cobakan di lapangan. Berikut adalah hasil dari validasi materi/isi, validasi bahasa, dan validasi desain.

1. Validasi Ahli Materi

Penilaian validasi materi oleh Ibu Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd hasil validasi materi dan isi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Oleh Validator Ahli Materi

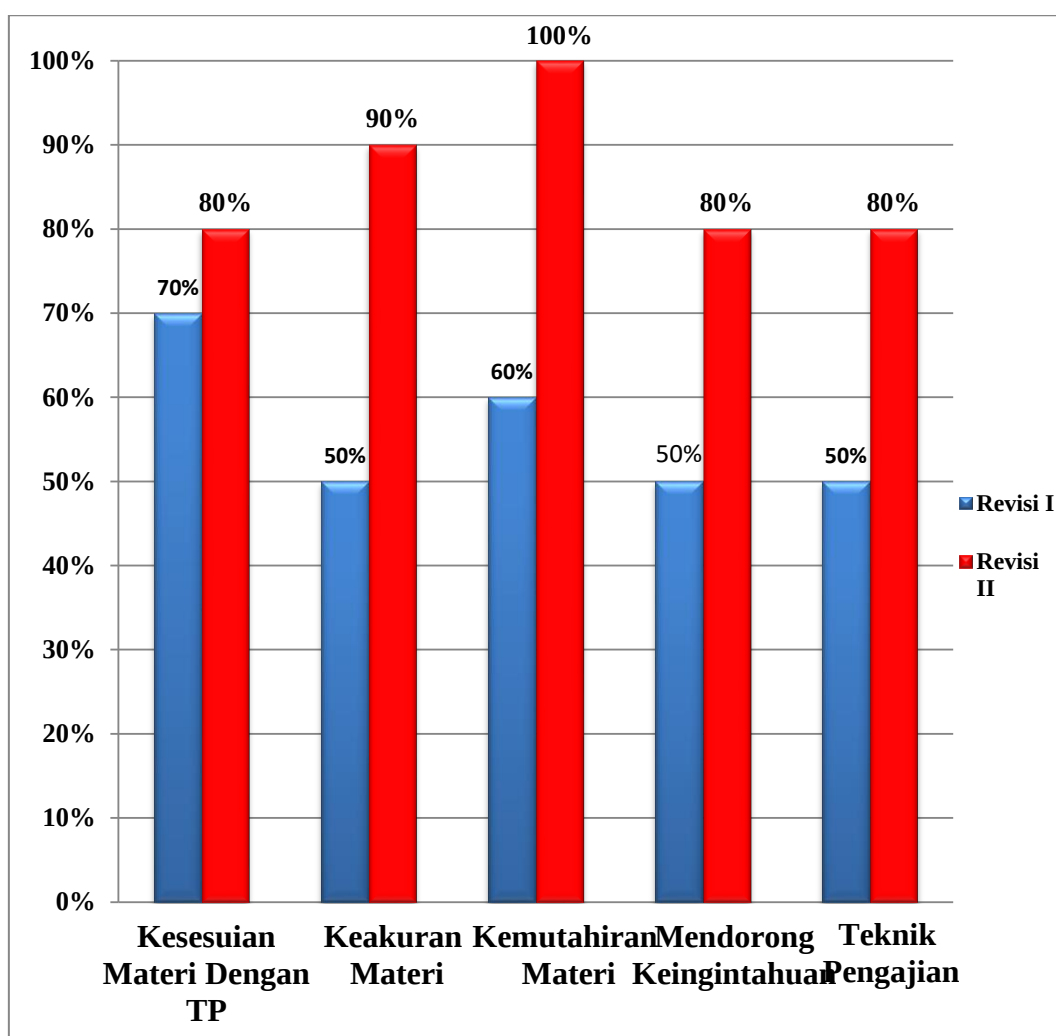
Indikator	Bunyi Instrumen	Skor	
		Revisi I	Revisi II
Kesesuaian Materi dengan TP	1. Pembahasan materi sesuai dengan TP	4	4
	2. Media bahan ajar <i>Handout</i> memiliki pembahasan yang sesuai dengan	3	4

	indikator serta tujuan belajar mengajar		
Jumlah skor		7	8
Persentase		70%	80%
Keakuratan Materi	3. Bobot materi tercukupi untuk mencapai indikator	3	5
	4. Keakuratan konsep serta definisi	2	4
Jumlah skor		5	9
Persentase		50%	90%
Kemutakhiran Materi	5. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	3	4
	6. Kemutakhiran daftar pustaka	3	4
Jumlah skor		6	8
Persentase		60%	80%
Mendorong Keingintahuan	7. Mendorong untuk mencari informasi lanjut	3	5
	8. Tingkat kesulitan soal sudah sesuai dengan materi	2	5
Jumlah skor		5	10
Persentase		50%	100%
Teknik Penyajian	9. Bahan ajar memiliki sistematika penyajian materi yang baik	3	5
	10. Soal evaluasi di bahan ajar <i>Handout</i> telah sesuai dengan TP	2	4
Jumlah skor		5	8
Persentase		50%	80%
JUMLAH SKOR KESELURUHAN		28	43
PERSENTASE PENCAPAIAN		56%	86%
KRITERIA		CUKUP VALID	SANGAT VALID

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian kelayakan bahan ajar *Handout* oleh ahli materi secara keseluruhan pada revisi I dengan skor 28 mencapai persentase 56% dengan kriteria cukup valid dari kelima indikator. Untuk indikator kesesuaian materi dengan TP mencapai 70%, indikator keakuratan materi mencapai 50%, indikator kemutakhiran materi mencapai 60%, indikator mendorong

keingintahuan mencapai 50% dari bunyi instrumen, dan indikator teknik penyajian mencapai 50%. Sedangkan penilaian kelayakan materi pada bahan ajar *handout* di revisi II secara keseluruhan mendapatkan skor 43 mencapai persentase 86% dengan kriteria sangat valid dari kelima indikator. Untuk indikator yaitu indikator kesesuaian materi dengan TP mencapai 80%, indikator keakuratan materi mencapai 90%, indikator kemutahiran materi mencapai 80%, indikator mendorong keingintahuan mencapai 100%, dan indikator teknik penyajian mencapai 80%.

Persentase validasi kelayakan oleh ahli materi pada bahan ajar *Handout* dari kelima indikator mulai dari revisi I sampai dengan revisi II dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



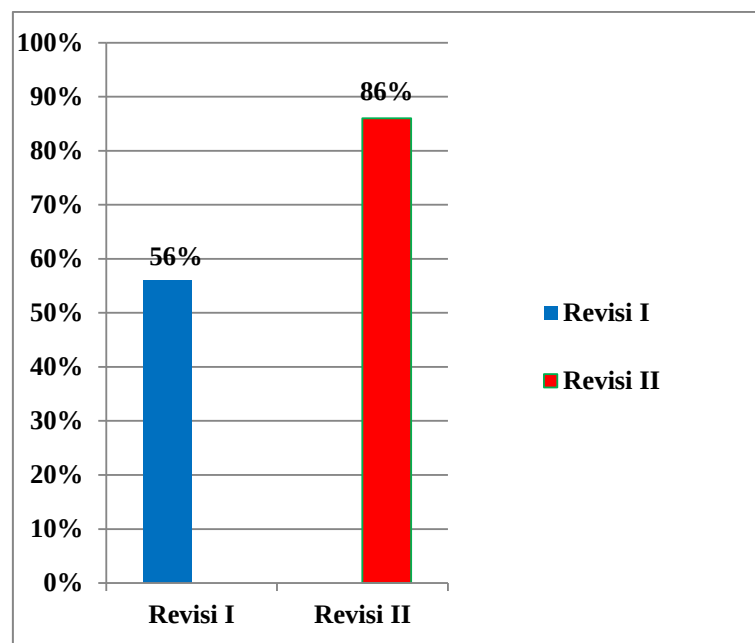
Grafik 4.1 Persentase Hasil Validasi Produk Setiap Indikator Oleh Ahli Mataeri pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

1. Kesesuaian Materi dengan TP : Revisi I = 70%

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| | : Revisi II = 80% |
| 2. Keakuratan Materi | : Revisi I = 50% |
| | : Revisi II = 90% |
| 3. Kemutahiran Materi | : Revisi I = 60% |
| | : Revisi II = 100% |
| 4. Mendorong Keingintahuan | : Revisi I = 50% |
| | : Revisi II = 80% |
| 5. Teknik Penyajian | : Revisi I = 50% |
| | : Revisi II = 80% |

Setelah dilakukan validasi produk pengembangan bahan ajar *Handout* oleh ahli materi, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 56% dan pada revisi II meningkat dengan pencapaian 86%, hasil validasi ahli materi pada revisi I dan revisi II dapat dilihat pada grafik berikut

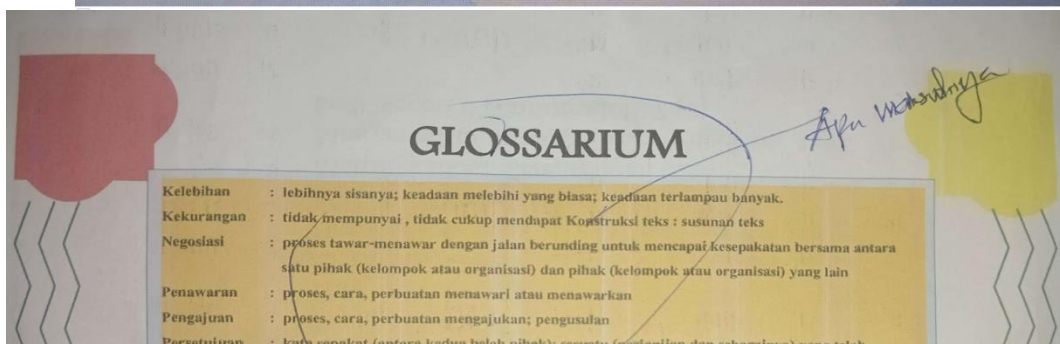
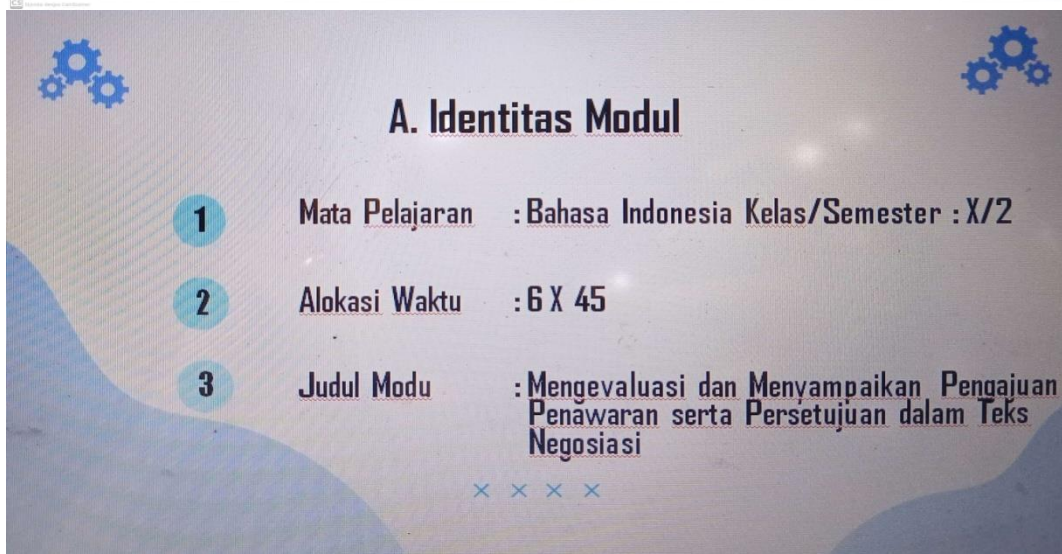
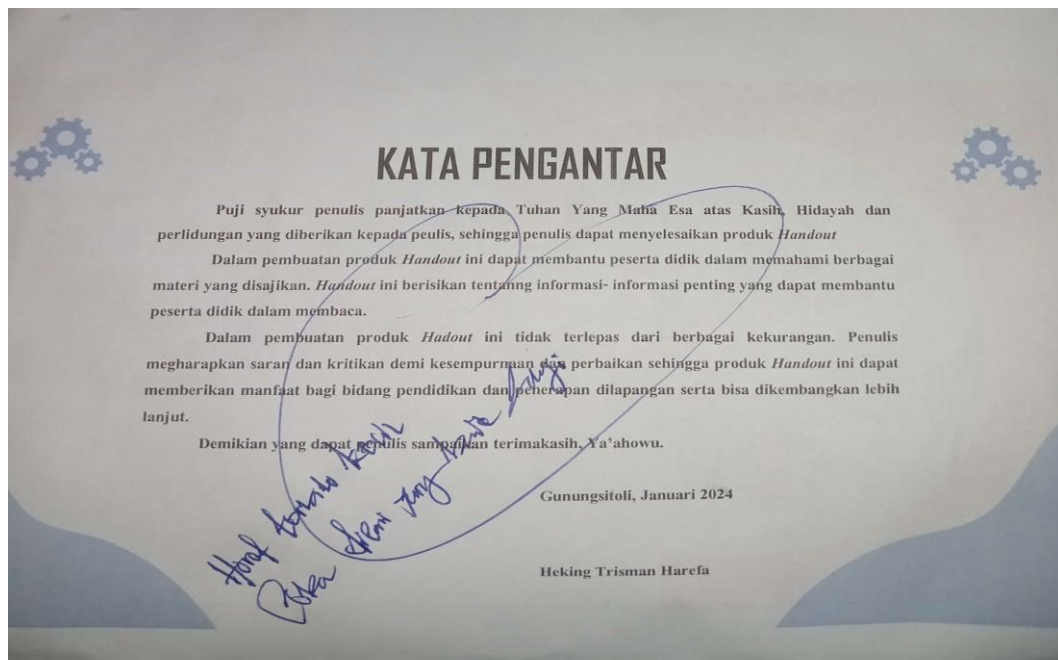


Grafik 4.2 Persentase Hasil Validasi Ahli Materi Pada Revisi I dan Revisi II

Berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi setelah divalidasi sebanyak dua kali revisian. Hasil revisi sesuai saran dan perbaikan di peroleh secara tertulis dapat diuraikan sebagai berikut:

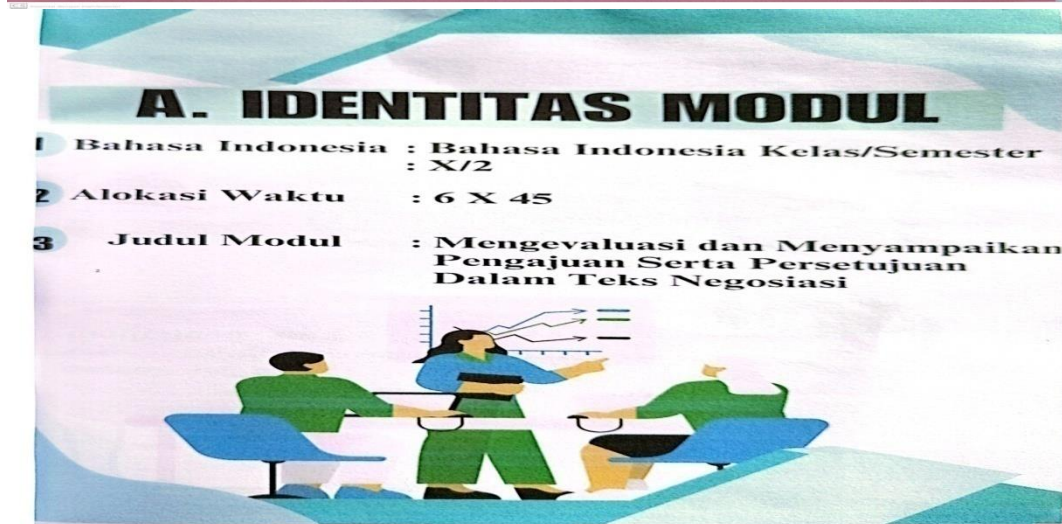
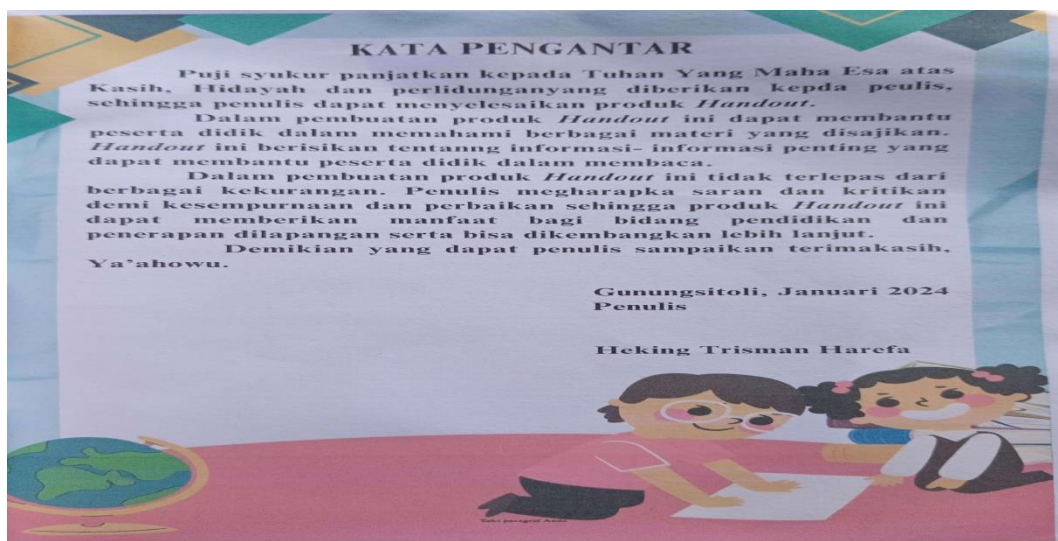
- Di kata pengantar terlalu banyak kata penulis di kata pengantar
- Ditambahkan Indikator
- Adanya kesalahan pada rangkuman
- Kemudian ditambahkan glosarium

Gambar 4.1 Revisi Pertama Oleh Ahli Materi



Gambar 4.2 Revisi Kedua Setelah Perbaikan

Gambar 4.2 Revisi Kedua Setelah Perbaikan



GLOSSARIUM	
Kelebihan :	lebihnya sisanya; keadaan melebihi yang biasa; keadaan terlampau banyak.
Kekurangan :	tidak mempunyai , tidak cukup mendapat
Konstruksi teks :	susunan teks
Negosiasi :	proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain
Penawaran :	proses, cara, perbuatan menawari atau menawarkan
Pengajuan :	proses, cara, perbuatan mengajukan; pengusulan
Persetujuan :	kata sepakat (antara kedua belah pihak); sesuatu (perjanjian dan sebagainya) yang telah disetujui oleh kedua belah pihak dan sebagainya
Teks :	naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang
Win-win solution:	hasil negosiasi dimana kedua belah pihak yang melakukan negosiasi berhasil mendapatkan apa yang mereka inginkan.

2. Validasi Ahli Bahasa

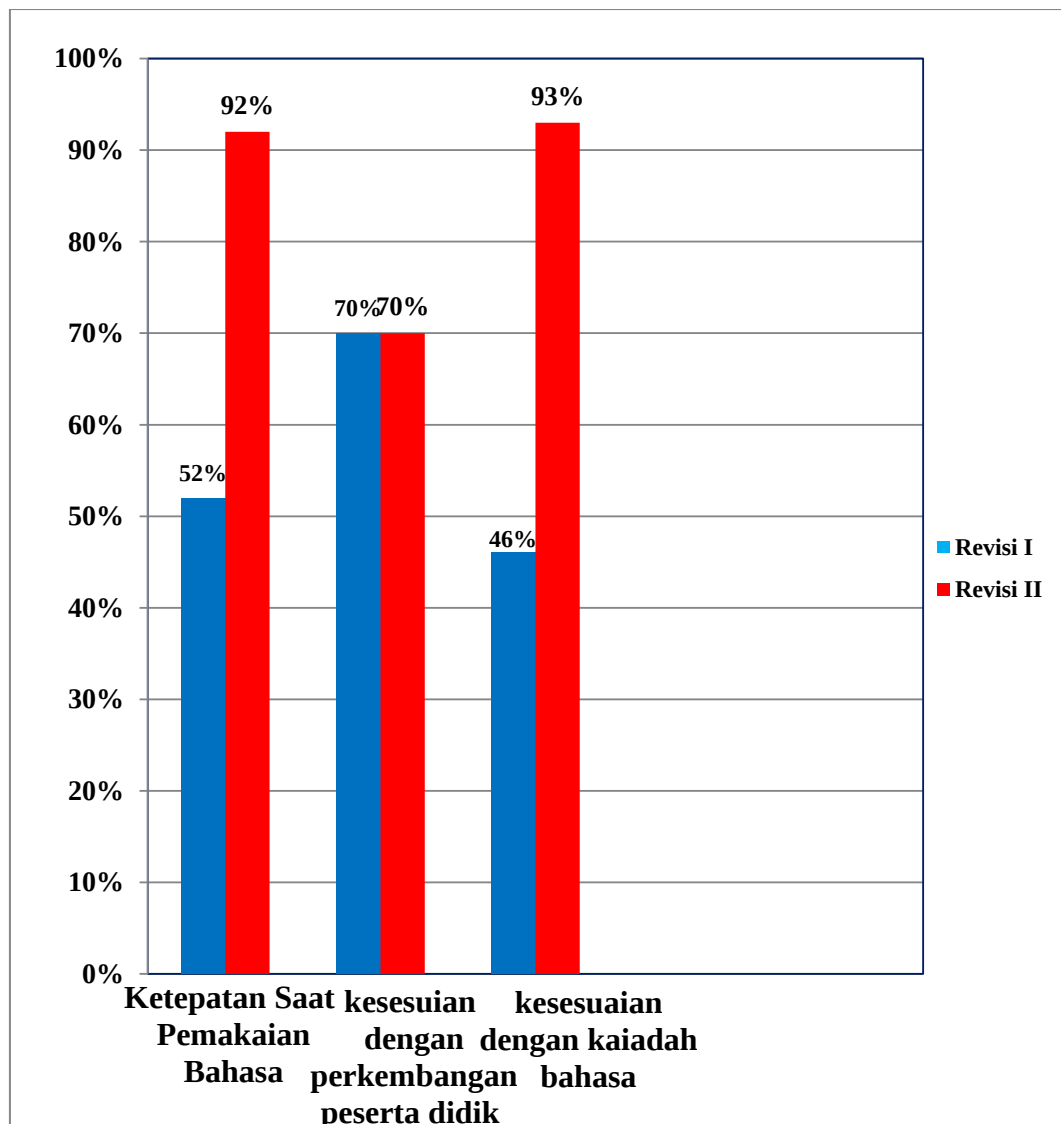
Validasi bahasa pada pengembangan bahan ajar *Handout* dilakukan sebanyak dua kali. Maka penilaian dari validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut ini. Untuk mengetahui kelayakan bahasa pada bahan ajar *Handout*, perlu dilakukan validasi ahli bahasa hal ini oleh Bapak Arozatulo Bawamenwi, S.Pd., M.Pd. Validasi bahasa yang diperoleh melalui angket dengan tiga indikator yaitu ketepatan saat pemakaian bahasa, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Oleh Validator Ahli Bahasa

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor	
		Revisi I	Revisi II
Ketepatan Saat Pemakaian Bahasa	1. Bahasa yang digunakan tepat serta sesuai	2	4
	2. Pemakaian kata yang tidak memuat makna ganda/salah tafsir	3	4
	3. Ketepatan pemakaian tanda tulisan	3	5
	4. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan materi pembahasan	3	5
	5. Teks/tulisan saat media itu jelas serta mudah dibaca	2	5
Jumlah Skor		13	23

Persentase		52%	92%
Kesesuaian Dengan Perkembangan Peserta Didik	6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas X SMA	4	3
	7. Bahasa yang digunakan jelas serta mudah dipahami oleh siswa	3	4
Jumlah skor		7	7
Persentase		70%	70%
Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	8. Kesesuaian pemilihan kata/istilah	3	5
	9. Bahasa yang digunakan memakai struktur kalimat yang tepat serta sesuai	2	4
	10. Bahasa yang digunakan terpadu serta terurut pada alur pikir pembahasan	2	5
Jumlah skor		7	14
Persentase		46%	93%
JUMLAH SKOR KESELURUHAN		27	44
PERSENTASE PENCAPAIAN		54%	88%
KRITERIA		CUKUP VALID	SANGAT VALID

Penilaian ahli bahasa diperoleh hasil pada revisi I dengan skor keseluruhan 27 sehingga mencapai persentase 54% dengan kriteria cukup valid. Untuk indikator ketepatan saat pemakaian bahasa mencapai 52%, indikator kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mencapai 70%, dan indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa mencapai 46%. Sedangkan pada revisi II mencapai persentase 88% dari jumlah skor 44 dengan kriteria sangat valid. Untuk indikator ketepatan saat pemakaian bahasa mencapai 92%, indikator kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mencapai 70%, dan indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa mencapai 93%. Hasil validasi ahli bahasa dari setiap indikator dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

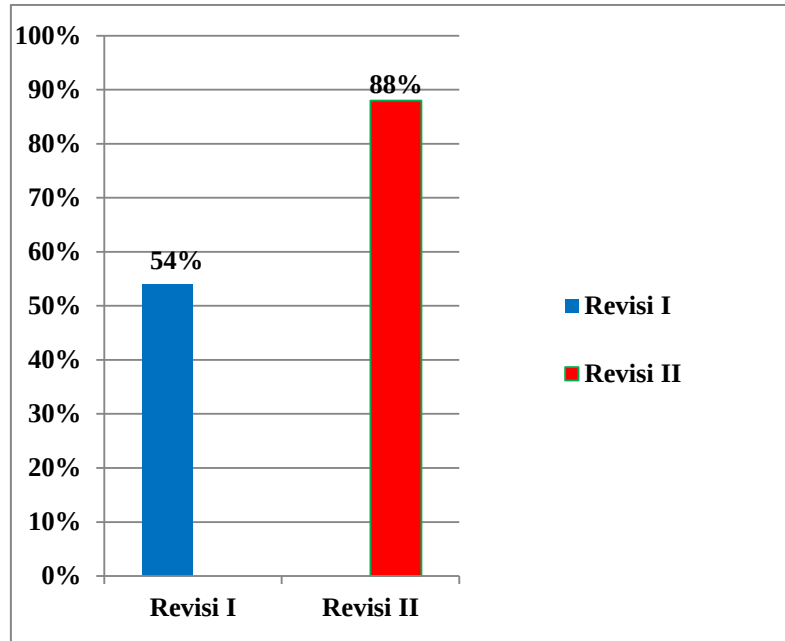


Grafik 4.3 Persentase Hasil Validasi Produk Setiap Indikator Ahli Bahasa Pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

1. Ketepatan saat pemakaian bahasa:
Revisi I = 52%
Revisi II = 92%
2. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik
Revisi I = 70%
Revisi II = 70%
3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa
Revisi I = 46%
Revisi II = 93%

Validasi ahli bahasa dikatakan valid apa bila mengalami peningkatan persentase kalayakn dari revisi I ke revisi II. Pada revisi I memperoleh 54% dengan kriteria cukup valid dan revisi II mencapai persentase 88% dengan kriteria sangat valid. Perbandingan hasil validasi dari kedua revisi dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.4 Persentase Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

1. Revisi I = 54%
2. Revisi II = 88%

Berikut ini hasil revisi berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli bahasa. Hasil revisi diuraikan sebagai berikut:

- a) Perbaiki kata yang mengulang-ngulang
- b) Perbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital
- c) Perbaiki kesalahan kalimat dalam penggunaan huruf Setiap kalimat wajib diakhiri tanda baca

Gambar 4.3 Revisi Pertama Oleh Ahli Bahasa

1. Pengertian Teks Negosiasi

Teks Negosiasi adalah dialog negosiasi antara satu pihak dengan pihak yang lain untuk mencapai kesepakatan. (Aziezah 2022) Teks Negosiasi mengajarkan siswa untuk mencapai kesepakatan. Menurut daring (2016) negosiasi merupakan proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan negosiasi adalah bentuk interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan antara satu pihak dengan pihak yang lain.

2. Tujuan Teks Negosiasi

Tujuan dari teks negosiasi adalah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain. Tidak hanya itu, negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi menyelesaikan perselisihan pendapat.

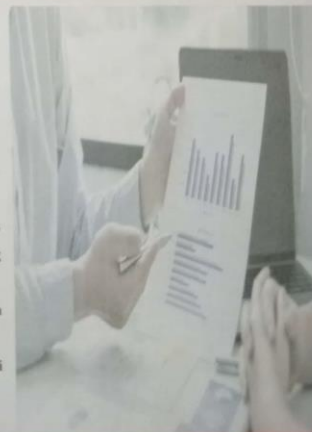
3. Ciri-Ciri Teks Negosiasi

1. Menghasilkan kesepakatan,
2. Menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan
3. Berfungsi sebagai sarana untuk mencari penyelesaian,
4. Mengarah pada tujuan praktis
5. Memprioritaskan kepentingan bersama.



4. Struktur Teks Negosiasi

1. Orientasi, merupakan pemaparan pendahuluan dari pihak ke-1 dan pihak ke-2 untuk mempelajari paparan masing-masing, sehingga permasalahan menjadi jelas.
2. Pengajuan, merupakan konsep kedua belah pihak untuk dijadikan bahan pertimbangan menuju tahap-tahap selanjutnya.
3. Penawaran, merupakan alternatif-alternatif solusi yang harus dipertimbangkan dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi dengan resiko terkecil.
4. Persetujuan, merupakan proses memilih solusi yang tepat dan menguntungkan kedua belah pihak.
5. Penutup, merupakan simpulan pembicaraan yang final dan disepakati kedua belah pihak agar di junjung tinggi dengan konsekuensi tertentu.



5. Unsur-Unsur Teks Negosiasi

1. Bahasa Persuasif : merupakan suatu bahasa yang digunakan untuk membujuk ataupun menarik perhatian.
2. Kalimat Deklaratif: Pernyataan yang memberikan informasi atau berita mengenai suatu hal
3. Kesantunan bahasa: menciptakan komunikasi yang baik demi tercapainya kesepakatan
4. Konjungsi: Kata penghubung seperti "kalau", "begitu", "meskipun", "walaupun", dan sebagainya
5. Kalimat efektif: Kalimat yang mudah dipahami oleh pendengar maupun pembaca
6. Pasangan tuturan: Tuturan yang biasanya berupa dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih
7. Bersifat memerintah dan memenuhi perintah: Dalam sebuah negosiasi, terdapat seseorang yang memerintah dan orang yang memenuhi perintah, baik secara langsung maupun tidak langsung
8. Pronomina persona: Kata ganti yang menggantikan nomina maupun frasa nomina, misalnya "saya", "kami", ataupun "Anda"
9. Kalimat langsung: Kalimat yang menirukan ucapan ataupun yang diutarakan oleh orang lain
10. Kalimat kontras: Kalimat perbandingan yang menggunakan kata keterangan, "terlalu", "lebih", "kurang", "seperti", dan sebagainya



6. Contoh Teks Negosiasi

1. Orientasi Pembeli : "Berapa harga sekilo mangga ini, Bang." (Sambil menunjuk ke arah mangga)."Penjual : "Tiga puluh ribu, Bu. Murah."
2. Pengajuan : Pembeli : "Boleh kurangkan, bang?"
3. Penawaran : Penjual : "Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan, Masak pohon."
4. Pengajuan : Pembeli : "Iya, Bang, tapi harganya boleh kurangkan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?"
5. Penawaran : Penjual : "Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu."
6. Pengajuan : Pembeli : "Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?"
7. Penawaran : Penjual : "Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi."
8. Persetujuan : Pembeli : "Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk." Penjual : "Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan." Pembeli : "Baiklah, saya ambil 3-kilo ya Pak."



Gambar 4.4 Revisi Kedua Setelah Perbaikan

1. PENGERTIAN TEKS NEGOSIASI

Teks negosiasi adalah dialog negosiasi antara satu pihak dengan pihak yang lain untuk mencapai kesepakatan. (Aziezah 2022) teks negosiasi mengajarkan siswa untuk mencapai kesepakatan. menurut daring (2016) negosiasi merupakan proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain. berdasarkan pendapat dapat disimpulkan negosiasi adalah bentuk interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan antara satu pihak dengan pihak yang lain.



2

TUJUAN TEKS NEGOSIASI

Tujuan dari teks negosiasi adalah mengatasi atau menyelesaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain. tidak hanya itu, negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi menyelesaikan perselisihan pendapat.

3

CIRI-CIRI TEKS NEGOSIASI

1. Menghasilkan kesepakatan,
2. Menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan,
3. Berfungsi sebagai sarana untuk mencari penyelesaian,
4. Mengarah pada tujuan praktis dan ;
5. Memprioritaskan kepentingan bersama.



4

STRUKTUR TEKS NEGOSIASI

- Orientasi merupakan pemaparan pendahuluan dari pihak ke-1 dan pihak ke-2 untuk mempelajari paparan masing-masing, sehingga permasalahan menjadi jelas.
- pengajuan, merupakan konsep kedua belah pihak untuk menjadikan bahan pertimbangan menuju tahap-tahap selanjutnya.
- Penawara merupakan alternatif-alternatif solusi yang harus dipertimbangkan dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi dengan resiko terkecil.
- Persetujuan, merupakan proses memilih solusi yang tepat dan menguntungkan kedua belah pihak.
- penutup, merupakan simpulan pembicaraan yang final dan sepakati kedua belah pihak agar di junjung tinggi dengan konsekuensi tertentu



5

UNSUR-UNSUR TEKS NEGOSIASI

- Bahasa Persuasif : merupakan suatu bahasa yang digunakan untuk membujuk atau menarik perhatian.
- kalimat deklaratif : pernyataan yang memberikan informasi atau berita mengenai suatu hal.
- Kesantunan bahasa : Menciptakan komunikasi yang baik demi tercapainya kesepakatan.
- Konjungsi : kata penghubung seperti kalau, begitu, meskipun, walaupun, dan sebagainya.
- Kalimat efektif : kalimat yang mudah dipahami oleh pendengar maupun pembaca.
- pasangan tuturan : tuturan yang biasanya berupa dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- bersifat menyuruh dan memenuhi perintah : dalam sebuah negosiasi, terdapat seseorang yang menyuruh dan orang yang memenuhi perintah, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- pronomina persona : kata ganti yang menggantikan nomina maupun frasa nomina, misalnya saya, kami, ataupun anda.
- kalimat langsung : kalimat yang menirukan ucapan ataupun yang diutarakan oleh orang lain.
- kalimat kontras : kalimat perbandingan yang menggunakan kata keterangan, terlalu, lebih, kurang, seperti, dan sebagainya.



6

CONTOH TEKS NEGOSIASI

Siswa : Selamat siang, Bu Guru. Saya ingin meminta izin untuk tidak mengikuti ujian praktikum besok karena saya harus menghadiri acara keluarga yang sudah direncanakan jauh-jauh hari. Apakah ada kemungkinan untuk mengikuti ujian susulan?

Guru : Selamat siang. Saya mengerti kamu memiliki acara keluarga penting. Biasanya ujian praktikum tidak memungkinkan susulan karena keterbatasan waktu dan peralatan. Apakah kamu sudah mencoba mencari solusi alternatif, misalnya meminta izin kepada keluarga untuk menunda acara tersebut atau mencari waktu lain untuk ujian?

Siswa : Saya sudah mencoba berkomunikasi dengan keluarga, Bu, tetapi sayangnya acara tersebut tidak bisa diundur. Saya juga sudah mencoba mencari waktu lain untuk ujian, namun jadwal saya sudah padat.

Guru : Baiklah. Melihat kondisi ini, saya akan mempertimbangkan permintaanmu. Sebagai gantinya, kamu harus menyelesaikan tugas pengganti berupa laporan tertulis yang mencakup semua materi praktikum. Laporan tersebut harus diserahkan paling lambat [tanggal]. Setujukah kamu dengan solusi ini?

Siswa : Setuju, Bu Guru. Terima kasih atas pengertiannya. Saya akan segera mengerjakan laporan tersebut.

Guru : Sama-sama. Pastikan laporanmu lengkap dan akurat.

Kesimpulan

Percakapan ini menunjukkan negosiasi yang efektif dan saling menghormati. Siswa menyampaikan permohonan dengan sopan dan menjelaskan alasannya dengan jelas. Guru, meskipun awalnya menyatakan kesulitan, tetap berusaha mencari solusi alternatif yang adil bagi kedua belah pihak. Kesimpulannya, negosiasi ini menghasilkan kesepakatan yang memuaskan, di mana siswa tetap bertanggung jawab atas pembelajarannya meskipun tidak mengikuti ujian praktikum secara langsung. Solusi yang ditawarkan guru menekankan pentingnya pembelajaran dan pemahaman materi, bukan hanya sekedar mengikuti ujian.



3. Validasi Ahli Desain

Validasi desain dilakukan untuk mendapatkan informasi dan penilaian terhadap desain bahan ajar *Handout* sebagai panduan untuk perbaikan dari ahli desain yaitu Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd. Hasil validasi penilaian kelayakan bahan ajar *Handout* dapat dilihat pada tabel berikut.

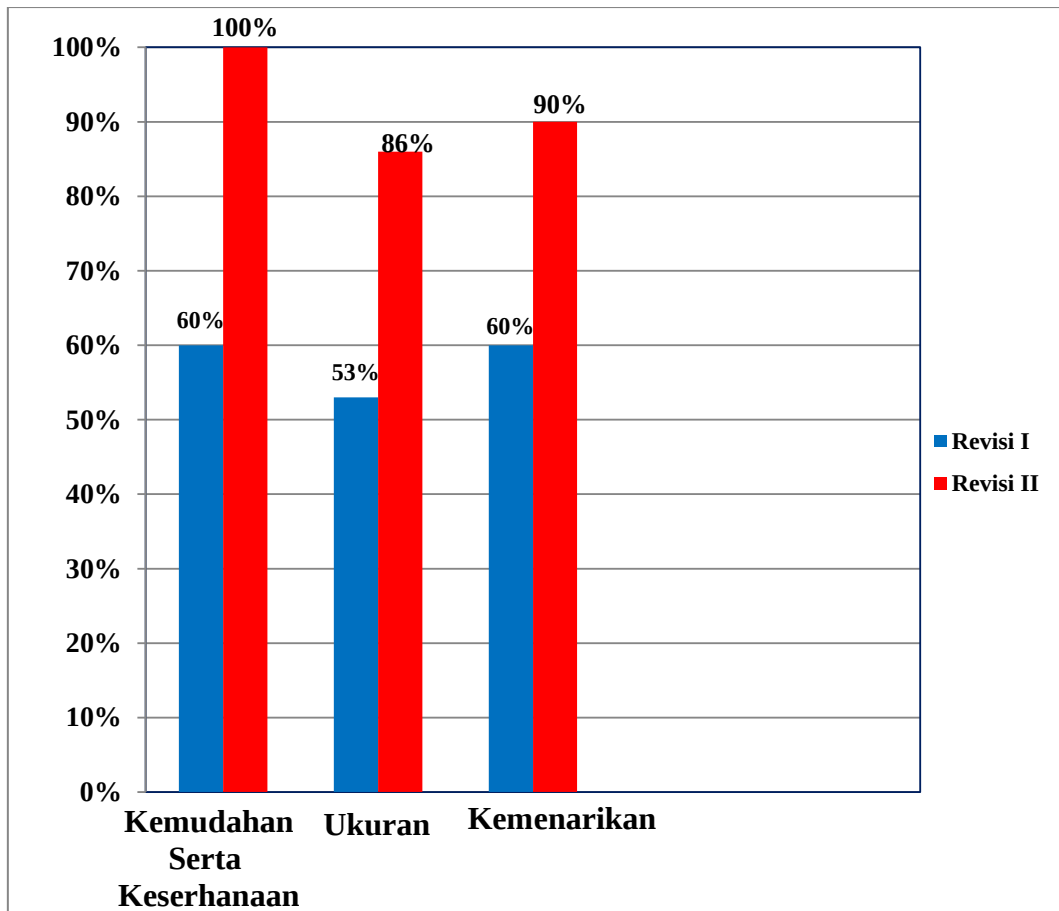
Tabel 4.3
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Oleh Validator Ahli Desain

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor	
		Revisi I	Revisi II
Kemudahan Serta Kesyukuran	1. Pemakaian media bahan ajar <i>Handout</i> mudah serta tidak menyulitkan	3	5
	2. Kepraktisan memakai bahan ajar <i>Handout</i> pada proses belajar mengajar	3	4
	3. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar	3	4
	4. Kesyukuran materi bahan ajar <i>Handout</i> dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator	3	4
	5. Materi disajikan secara runtut sesuai dengan materi	3	4
Jumlah Skor		15	25
Persentase		60%	100%
Ukuran	6. ulisan yang disajikan serta tidak buram	3	5
	7. Kesyukuran ukuran font tulisan serta ukuran gambar dengan materi isi media bahan ajar <i>Handout</i>	2	4
	8. Komposisi ukuran unsur tata letak (judul, penulis, ilustrasi, logo, dll) proposional seimbang serta seirama dengan tata letak isi (pola)	3	4
Jumlah Skor		8	13
Persentase		53%	86%
Kemenarikan	9. Keseluruhan tema serta ilustrasi pembahasan materi menarik	3	5
	10. Warna unsur tata letak harmonis serta memperjelas fungsi	3	4

Jumlah skor	6	9
Persentase	60%	90%
JUMLAH SKOR KESELURUHAN	29	47
PERSENTASE PENCAPAIAN	58%	94%
KRITERIA	KURANG VALID	SANGAT VALID

Penilaian ahli desain diperoleh secara keseluruhan pada revisi I dengan skor 29 mencapai persentase 58% dengan kriteria kurang valid dari ketiga indikator. Untuk indikator kemudahan serta keserhanaan 60%, indikator ukuran 53%, dan indikator kemenarikan 60%. Sedangkan penilaian kelayakan desain pada revisi II secara keseluruhan mendapatkan skor 47 dengan mencapai persentase 94% dengan kriteria sangat valid dari ketiga indikator. Untuk indikator kemudahan serta keserhanaan 100%, indikator ukuran 86%, dan indikator kemenarikan 90%.

Persentase validasi kelayakan oleh ahli desain pada bahan ajar *Handout* dari ketiga indikator mulai dari revisi I sampai pada revisi II dapat dilihat pada grafik berikut;



Grafik 4.5 Persentase Hasil Validasi Produk Setiap Indikator Ahli Desain Pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan

1. Kemudahan serta keserhanaan:

Revisi I = 60%

Revisi II = 100%

2. Ukuran:

Revisi I = 53%

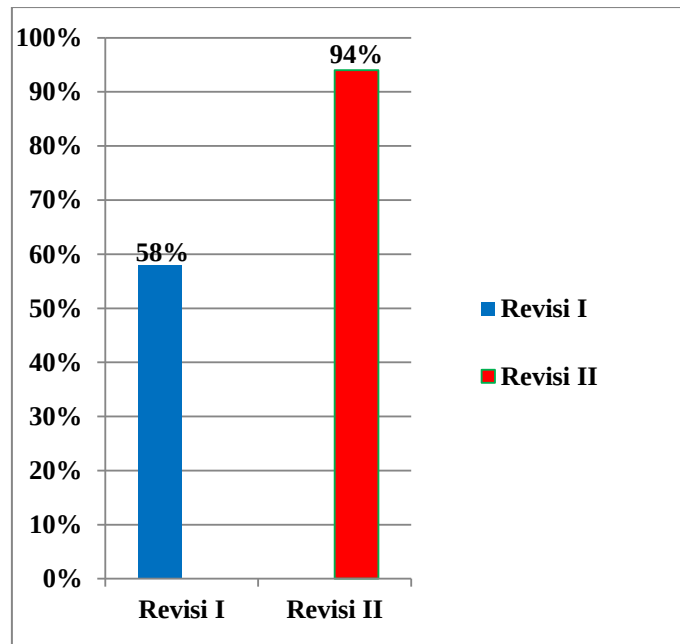
Revisi II = 86%

3. Kemenarikan:

Revisi I = 60%

Revisi II = 90%

Setelah dilakukan validasi bahan ajar *Handout* oleh ahli desain, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 58% dan pada revisi II meningkat dengan pencapaian 94%. Hasil validasi ahli desain pada revisi I dan Revisi II dapat dilihat pada grafik berikut.

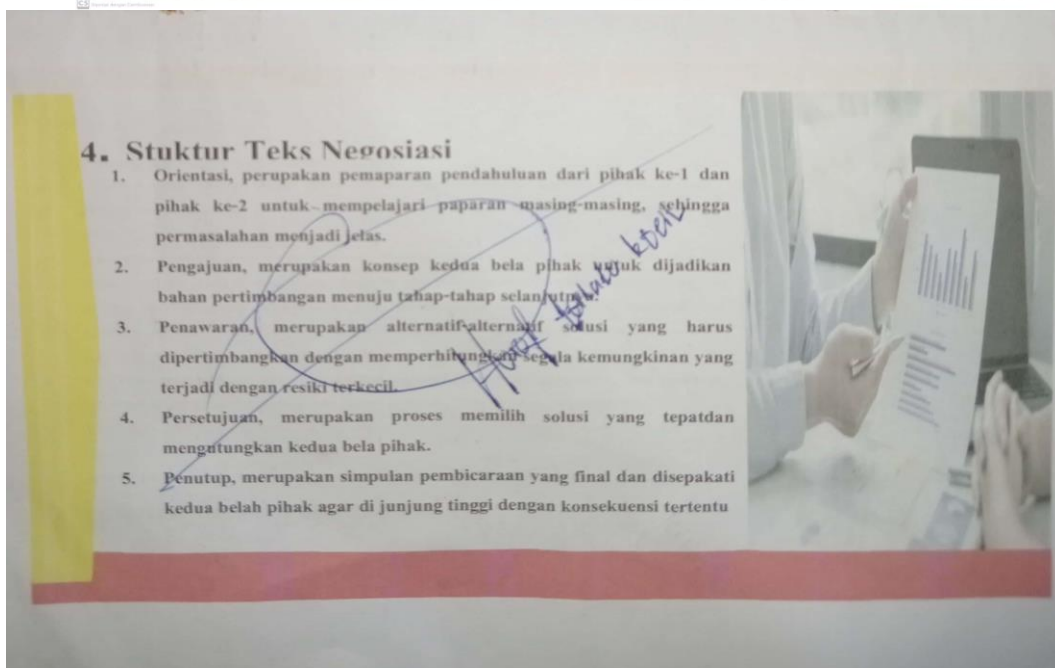
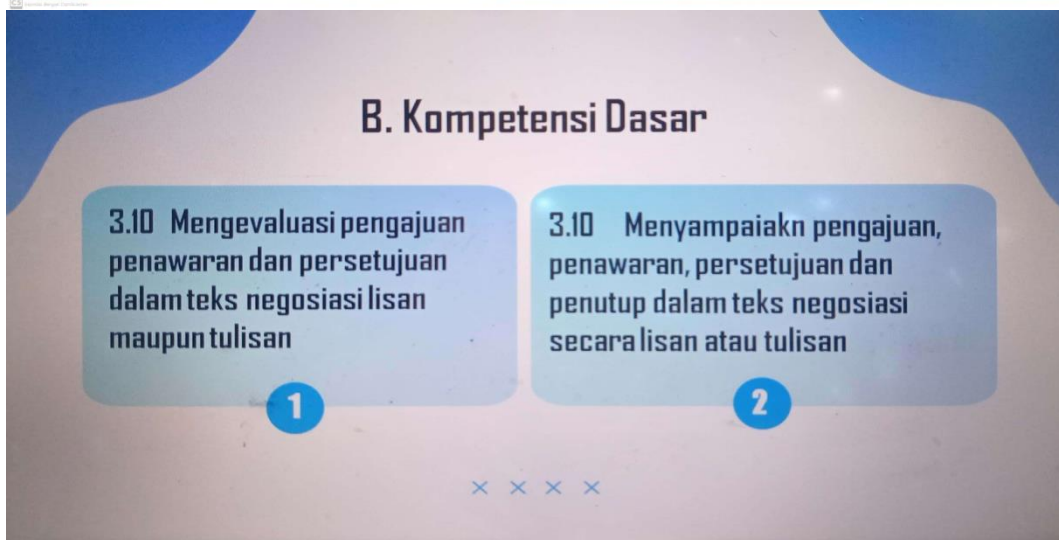
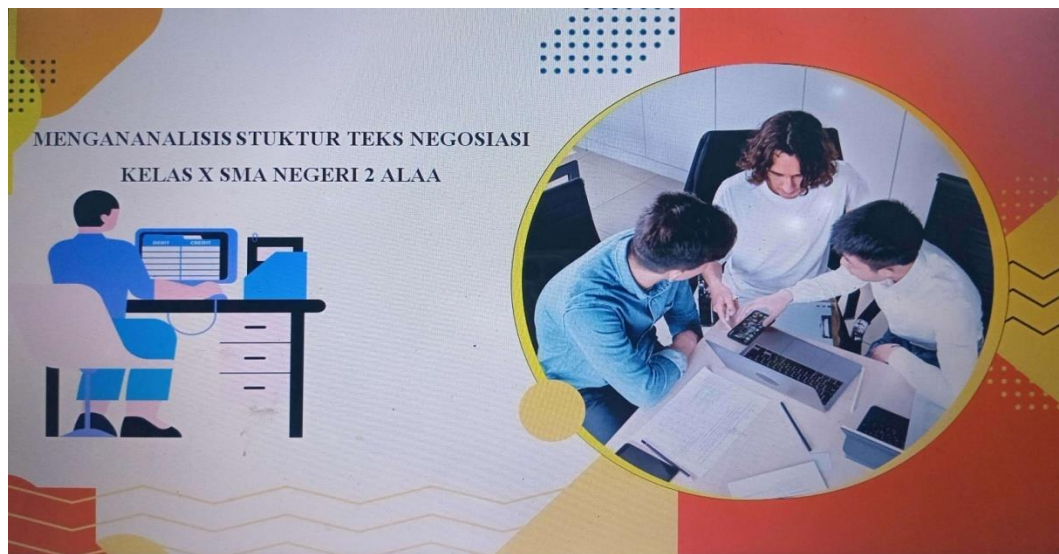


**Grafik 4.6 Persentase Hasil Validasi Ahli Desain
Pada Revisi I dan Revisi II**

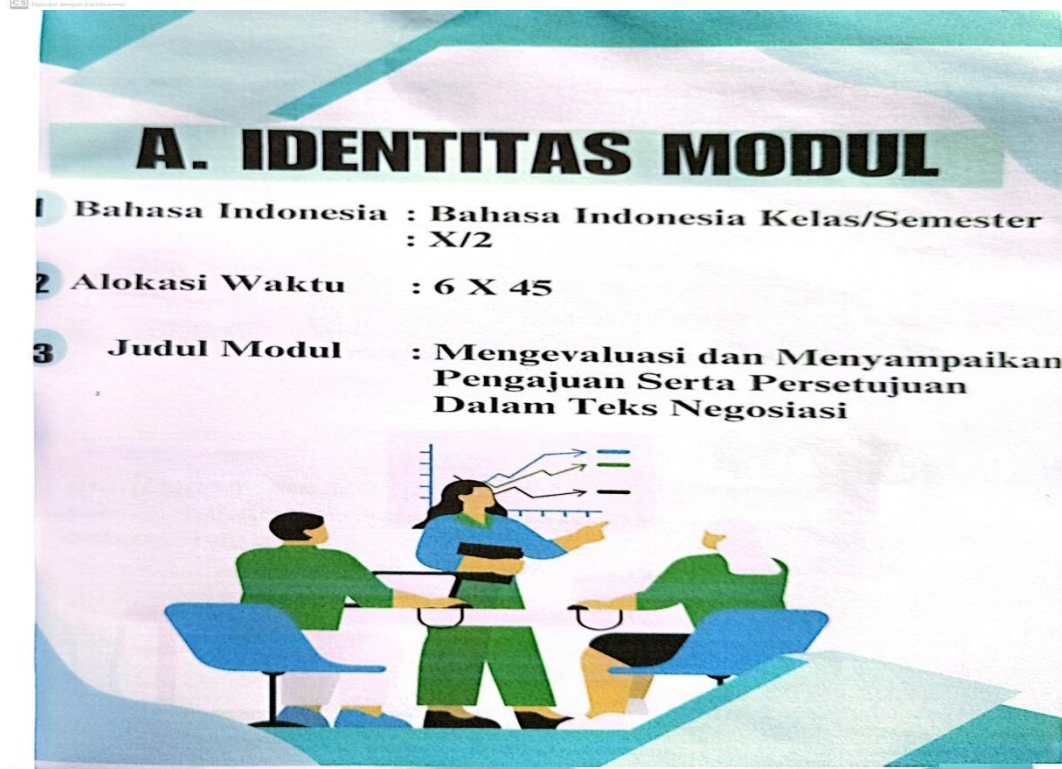
Hasil revisi dari validasi ahli desain berupa saran dan masukan untuk perbaikan produk, diantaranya:

- a) Dari segi cover perlu diubah
- b) Dari segi tampilan perlu dicari tampilan yang lebih bagus
- c) Dari segi tulisan ubah yang lebih menarik dan efisien

Gambar 4.5 Revisi Pertama Oleh Ahli Desain



Gambar 4.6 Revisi Kedua Setelah Perbaikan



B. KOMPETESI DASAR

3.10 Mengevaluasi pengajuan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan

1



3.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulisan

2

C. TUJUAN PEMBELAJARAN



Menemukan kekurangan dan kelebihan isi penyampaian teks negosiasi (permasalahan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan) secara lisan maupun tulisan

1

Menjelaskan kekurangan dan kelebihan isi penyampaian teks negosiasi (permasalahan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan) secara lisan maupun tulisan

2



4

STRUKTUR TEKS NEGOSIASI

- Orientasi merupakan pemaparan pendahuluan dari pihak ke-1 dan pihak ke-2 untuk mempelajari paparan masing-masing, sehingga permasalahan menjadi jelas.
- pengajuan, merupakan konsep kedua belah pihak untuk menjadikan bahan pertimbangan menuju tahap-tahap selanjutnya.
- Penawara merupakan alternatif-alternatif solusi yang harus dipertimbangkan dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi dengan resiko terkecil.
- Persetujuan, merupakan proses memilih solusi yang tepat dan mengutungkan kedua belah pihak.
- penutup, merupakan simpulan pembicaraan yang final dan sepakati kedua belah pihak agar di junjung tinggi dengan konsekuensi tertentu



2

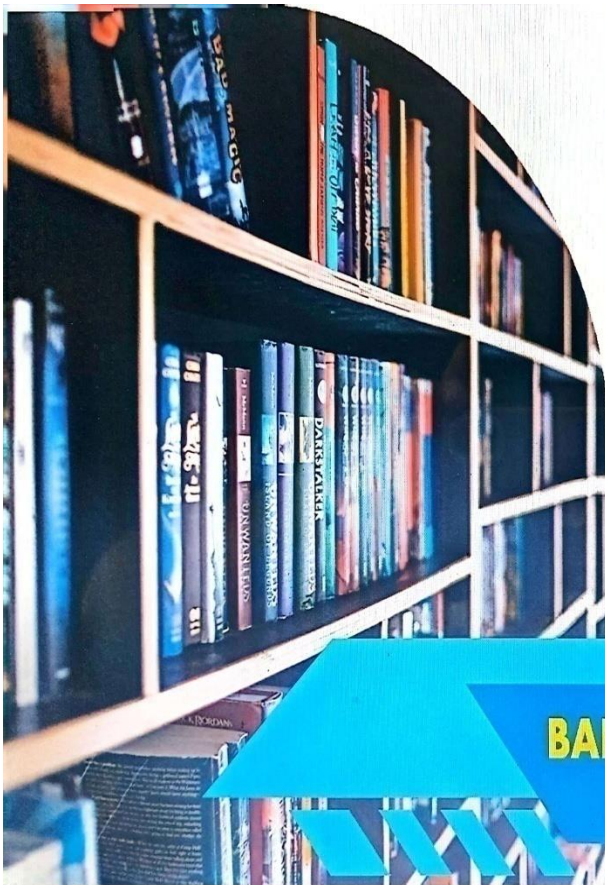
TUJUAN TEKS NEGOSIASI

Tujuan dari teks negosiasi adalah mengatasi atau menyelesaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain. tidak hanya itu, negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi menyelesaikan perselisihan pendapat.

3

CIRI-CIRI TEKS NEGOSIASI

1. Menghasilkan kesepakatan,
2. Menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan,
3. Berfungsi sebagai sarana untuk mencari penyelesaian,
4. Mengarah pada tujuan praktis dan ;
5. Memprioritaskan kepentingan bersama.



BAHAN AJAR HANDOUT

a. Implementasi (Implementation)

Setelah dilakukan validasi dengan validator ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, maka dilanjutkan dengan tahap implementasi. Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas produk yang telah dikembangkan. Untuk mengetahui kepraktisan terhadap pengembangan bahan ajar *Handout*, peserta didik mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil uji coba tersebut dapat diketahui kelayakan bahan ajar *Handout*. Produk pengembangan bahan ajar *Handout* diimplementasikan di SMA Negeri 2 Alasa Kelas X yang dilakukan uji coba sebanyak dua kali, yaitu:

- a) Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Alasa. Diperoleh hasil kepraktisan mencapai 89% dengan kriteria sangat praktis.
- b) Uji coba lapangan yang terdiri dari 20 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Alasa. Hasil perolehan kepraktisan mencapai 92% dengan kriteria sangat praktis

e. Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pengembangan bahan ajar *Handout*. Evaluasi ini dilakukan agar mengetahui kelemahan yang dialami selama pengembangan bahan ajar *Handout* sehingga hasil yang didapatkan dapat maksimal. Peneliti juga melakukan evaluasi efektifitas bahan ajar *Handout* yang digunakan dengan mengerjakan evaluasi yang terdapat dalam bahan ajar *Handout* tersebut.

4.1.2 Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali kepada peserta didik X SMA Negeri 2 Alasa. Hasil uji coba yang dilakukan untuk bertujuan mengetahui bagaimana kepraktisan dan keefektifan bahan ajar *Handout* yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain.

1. Kepraktisan Bahan Ajar *Handout*

a) Uji Coba Kelompok Kecil

Menurut Annisa, (2023) subjek uji coba kelompok kecil dilakukan pada 4-14 responden. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 2 Alasa sebanyak 5 orang peserta didik. Hasil respon kepraktisan uji coba kelompok kecil mencapai rata-rata persentase 89% dengan kriteria sangat praktis. Berikut data perolehan respon peserta didik uji coba kelompok kecil.

Tabel 4.4
Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil

No	Responden	Skor	% Respon	Kriteria
----	-----------	------	-------------	----------

				Kepraktisan
1	Ifan Joni Parlin Hulu	35	87,5%	Sangat Praktis
2	Benida Zalukhu	36	90%	Sangat Praktis
3	Razeska Hulu	35	87,5%	Sangat Praktis
4	Medwin Amelda Zebua	36	90%	Sangat Praktis
5	Jhonson Dion Hulu	36	90%	Sangat Praktis
Rata-rata			89%	
Kriteria Kepraktisan			Sangat Praktis	

178 BAGI 200 KALI 100 = 89

b) Uji Coba Lapanga

Menurut Annisa, (2023) subjek uji coba kelompok besar antara 15-50 responden. Uji coba selanjutnya dilakukan yaitu uji coba lapangan yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 2 Alasa sebanyak 20 peserta didik. Dari hasil respon peserta didik pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar *Handout* sudah praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran memperoleh rata-rata persentase mencapai 92% dengan kategori “sangat praktis”. Hasil data respon peserta didik uji lapangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Respon Peserta Didik Uji Lapangan

No	Responden	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Restu hulu	36	90%	Sangat Praktis
2	Wirtien Zalukhu	38	95%	Sangat Praktis

3	Ritania Lase	38	95%	Sangat Praktis
4	Perianus waruwu	37	92,5%	Sangat Praktis
5	Junesti waruwu	38	95%	Sangat Praktis
6	Welisman waruwu	37	92,5%	Sangat Praktis
7	Febrianus Hulu	36	90%	Sangat Praktis
8	Meniaman Lase	37	92,5%	Sangat Praktis
9	Josjon Edison Zebua	37	92,5%	Sangat Praktis
10	Arjun halawa	37	92,5%	Sangat Praktis
11	Yorin Karisman Zebua	37	92,5%	Sangat Praktis
12	Dorama Lase	37	92,5%	Sangat Praktis
13	Tahbita Putri Yanti Gea	36	90%	Sangat Praktis
14	Kristivera Iren One Hulu	37	92,5%	Sangat Praktis
15	Tewi Alfida Zebua	37	92,5%	Sangat Praktis
16	Wiramurni Harefa	38	95%	Sangat Praktis
17	Melfin Gea	38	95%	Sangat Praktis
18	Agusman lase	37	92,5%	Sangat Praktis
19	Perlin Hulu	37	92,5%	Sangat Praktis
20	Krisnia zalukhu	36	90%	Sangat Praktis
Rata-rata			92%	
Kriteria Kepraktisan			Sangat Praktis	

$$741:800 \times 100 = 92$$

2. Efektivitas Bahan Ajar *Handout*

Efektivitas dapat diketahui dengan tes hasil belajar yang ada dalam bahan ajar *Handout* berupa tes *essay*. Pada setiap tahap uji coba produk dilakukan tes untuk mengetahui efektivitas bahan ajar *Handout* dalam pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa apabila nilai yang didapat sama atau lebih besar dari KKM yaitu 65. Data ketuntasan siswa disetiap uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

4.6

Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan
1	Ifan Joni Parlin Hulu	65	80	Tuntas
2	Benida Zalukhu	65	90	Tuntas
3	Razeska Hulu	65	80	Tuntas
4	Medwin Amelda Zebua	65	80	Tuntas
5	Jhonson Dion Hulu	65	100	Tuntas
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar				86
Jumlah Tuntas				5 Orang
Jumlah Tidak Tuntas				-
Persentase Ketuntasan				100%
Persentase Ketidak Tuntasan				-

$$5 \times 100 = 500, 430 : 500 = 86$$

4.7

Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Peserta Didik Uji Coba Lapangan

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan
1	Restu hulu	65	80	Tuntas
2	Wirtien Zalukhu	65	90	Tuntas

3	Ritania Lase	65	80	Tuntas
4	Perianus waruwu	65	60	Tidak Tuntas
5	Junesti waruwu	65	100	Tuntas
6	Welisman waruwu	65	70	Tuntas
7	Febrianus Hulu	65	80	Tuntas
8	Meniaman Lase	65	100	Tuntas
9	Josjon Edison Zebua	65	80	Tuntas
10	Arjun halawa	65	50	Tidak Tuntas
11	Yorin Karisman Zebua	65	100	Tuntas
12	Dorama Lase	65	70	Tuntas
13	Tahbita Putri Yanti Gea	65	80	Tuntas
14	Kristivera Iren One Hulu	65	80	Tuntas
15	Tewi Alfida Zebua	65	70	Tuntas
16	Wiramurni Harefa	65	80	Tuntas
17	Melfin Gea	65	90	Tuntas
18	Agusman lase	65	100	Tuntas
19	Perlin Hulu	65	80	Tuntas
20	Krisnia zalukhu	65	90	Tuntas
Rata-rata Nilai Hasil Belajar				81,5
Jumlah Tuntas				18 Orang
Jumlah Tidak Tuntas				2 Orang
Persentase Ketuntasan				90%
Persentase Ketidak Tuntasan				10%

Keterangan:

Pada saat melaksanakan efektivitas pembelajaran, dua orang siswa tidak tuntas dari jumlah 20 orang siswa, jadi yang tuntas hanya 18 orang siswa, yang tidak tuntas bernama

Perianus Waruwu dan Arjun Halawa. Siswa tersebut tidak tuntas karena pemahaman siswa kurang mampu dan tidak bertanya pada peneliti melaksanakan penelitian.

4.1.3 Analisis Data

a. Kelayakan Bahan Ajar *Handout*

Penilaian kelayakan pengembangan bahan ajar *Handout* di nilai oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Validasi dilakukan untuk memperoleh penilaian kelayakan pengembangan bahan ajar *Handout* untuk mendapatkan angket kelayakan serta kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan sehingga valid dan layak untuk diuji coba. Hasil validasi ahli materi dilakukan sebanyak 2 kali revisi. Pada revisi I mencapai persentase 56% dengan kategori cukup valid dan pada revisi II mencapai persentase 86% dengan kategori sangat valid. Hasil validasi dari ahli bahasa pada revisi I mencapai persentase 54% dengan kategori cukup valid dan pada revisi mencapai persentase 88% dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil validasi desain pada revisi I mencapai persentase 58% dengan kategori kurang valid dan pada revisi II mencapai persentase 94% dengan kategori sangat valid.

Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pada revisi I hingga revisi II dari ketiga validator yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar *Handout* dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar.

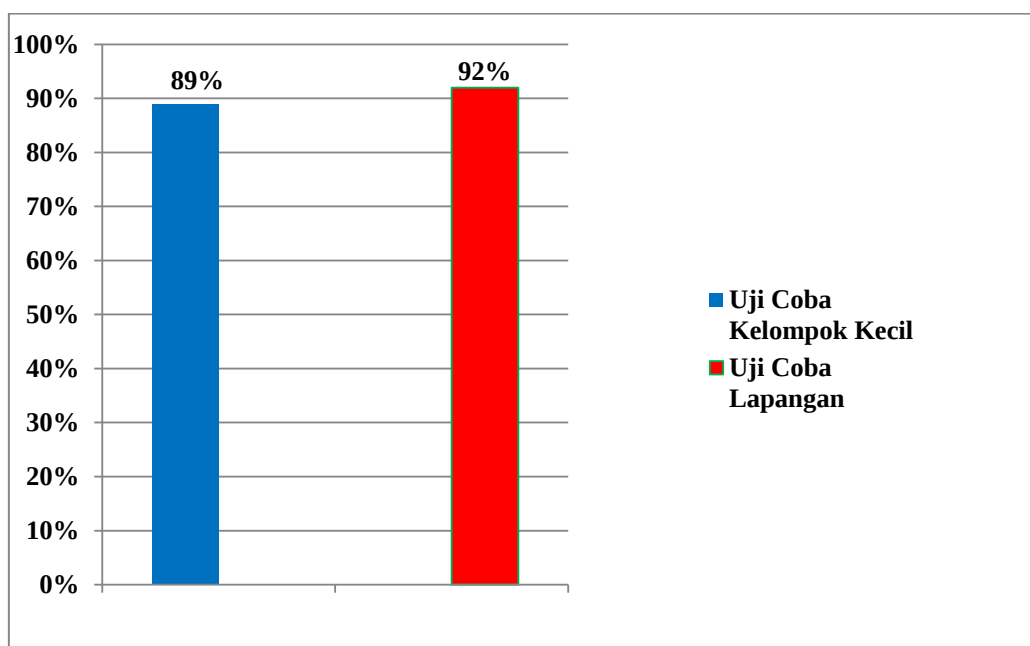
b. Kepraktisan Bahan Ajar *Handout*

Kepraktisan pengembangan bahan ajar *Handout* diperoleh dari hasil angket respon peserta didik yang dilakukan dalam 2 tahap uji coba yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri 5 orang dan uji coba lapangan yang terdiri 20 peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Alasa. Angket tersebut kemudian di isi oleh peserta didik setelah selesai pembelajaran menggunakan pengembangan bahan ajar *Handout*. Hasil angket respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh hasil persentase mencapai 89% dengan kategori “sangat praktis”. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, dilanjutkan dengan uji coba lapangan dengan mencapai persentase 92% dengan kategori “sangat praktis”.

Berdasarkan hasil data di atas, pengembangan bahan ajar *Handout* yang telah dikembangkan telah menunjukkan bahwa sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena produk pengembangan bahan ajar *Handout* dari masing-masing uji coba memperoleh hasil sangat praktis. Berikut hasil respon peserta didik dari 2 uji coba dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.8
Persentase Kepraktisan Uji Coba Bahan Ajar *Handout*

No	Uji Coba Produk	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Uji Coba Kelompok Kecil	178	200	89%	Sangat Praktis
2	Uji Coba Lapangan	742	800	92%	Sangat Paraktis



Grafik 4.6 Persentase Kepraktisan Uji Coba
Bahan Ajar *Handout*

Keterangan:

1. Uji coba kelompok kecil : 89%
2. Uji coba lapangan : 92%

c. Efektivitas Bahan Ajar *Handout*

Analisis efektivitas dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan memberikan tes yang dikerjakan pada akhir pembelajaran. Tes hasil

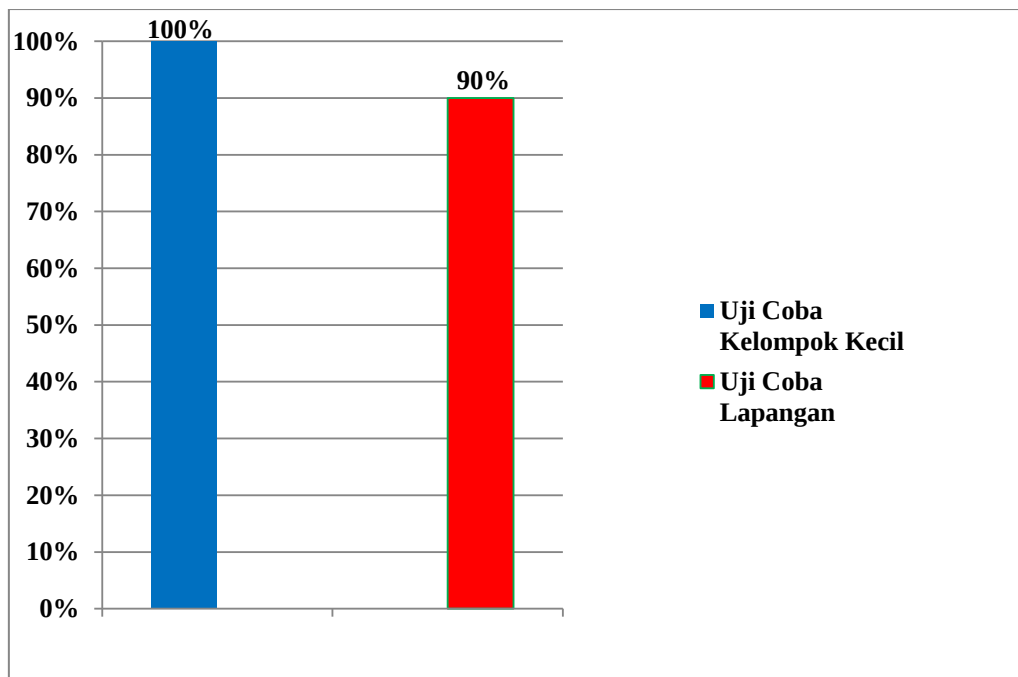
belajara yang diberikan berupa soal essay. Peserta didik dikatakan tuntas apabila hasil belajar memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65.

Analisis perhitungan tes hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada materi menganalisis stuktur teks negosiasi telah memenuhi KKTP yaitu pada uji coba kelompok kecil terdiri dari 5 orang peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP dan dinyatakan tuntas dan pada uji coba lapangan yang terdiri dari dari 18 peserta didik juga mendapatkan nilai di atas standar KKTP dan dinyatakan tuntas. Sedangkan yang tidak memenuhi KKTP sebanyak 2 orang peserta didik dan dinyatakan tidak tuntas.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan efektif apa bila memenuhi ketuntasan klasikal. Pada uji coba kelompok kecil terdiri dari 5 orang peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP dengan persentase ketuntasan 100% dan pada uji coba lapangan yang terdiri dari 20 orang peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahawa pengembangan bahan ajar *Handout* pada materi menganalisis stukter teks negosiasi dinyatakan efektif digunakan.

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik			
No	Ketuntasan Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil	Jumlah Peserta Didik	KKTP
1	Peserta didik yang tuntas	5	65
2	Peserta didik yang tidak tuntas	-	
Persentase Ketuntasan Belajar		100%	
No	Ketuntasan Peserta Didik Uji Coba Lapangan	Jumlah Peserta Didik	KKTP
1	Peserta didik yang tuntas	18	65
2	Peserta didik yang tidak tuntas	2	
Persentase Ketuntasan Belajar		90%	



Grafik 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Keterangan :

1. Uji coba kelompok kecil : 100%
2. Uji coba lapangan : 90%

4.2 Pembahasan Hasil Pengembangan

3.2.1 Pengembangan Bahan Ajar *Handout*

Pengembangan bahan ajar *Handout* dilakukan dengan tahap model pengembangan *ADDIE* meliputi 5 tahap yakni Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Pada tahap *analysis*, dilakukan analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas karena sarana fasilitas yang kurang mendukung. Hasil analisis ini didapatkan saat studi awal di SMA Negeri 2 Alasa. Analisis karakteristik peserta didik berkaitan dengan kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga merasa bosan dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Analisis kurikulum dan materi yang dilakukan untuk mengetahui kurikulum dan materi yang akan dipelajari siswa berdasarkan modul di kelas X SMA Negeri 2 Alasa. Kurikulum

yang digunakan di SMA Negeri 2 Alasa yaitu kurikulum Merdeka, dengan materi menganalisis struktur teks negosiasi.

Selanjutnya, pada tahap *design* peneliti merancang bahan ajar *Handout*. Pada tahap *development* dilakukan pengembangan, setelah tahap perancangan dalam bahan ajar *Handout* selesai, peneliti mengembangkan materi tersebut menjadi bahan ajar *Handout* yang utuh. Pembuatan bahan ajar *Handout* ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan dalam pembuatan bahan ajar *Handout* misalnya: tampilan, tulisan, animasi. Semua bahan yang telah terkumpul kemudian didesain dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Setelah bahan ajar *Handout* dihasilkan, maka peneliti melakukan revisi kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain untuk menguji kelayakan bahan ajar *Handout* yang telah dihasilkan.

Kemudian, pada tahap *implementation* dilakukan uji coba produk secara terbatas kepada peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Alasa untuk memperoleh penilaian kepraktisan dan efektivitas bahan ajar *Handout*. Uji coba dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Pada tahap akhir yaitu , *evaluation* dilakukan untuk mengetahui kelemahan yang dialami selama pengembangan bahan ajar *Handout* sehingga hasil yang didapatkan dapat maksimal. Peneliti juga melakukan evaluasi efektivitas bahan ajar *Handout* yang digunakan dengan mengerjakan evaluasi yang terdapat dalam produk tersebut.

4.2.2 Kelayakan Bahan Ajar *Handout*

Kelayakan bahan ajar *Handout* diperoleh dari penilaian validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Instrumen penilaian kelayakan bahan ajar *Handout* menggunakan angket dengan penilaian skala 1-5 dengan ketentuan skor 5 untuk sangat baik, skor 4 untuk baik, skor 3 untuk sedang, skor 2 untuk buruk dan skor 1 untuk buruk sekali. Bahan ajar *Handout* yang divalidasi minimal dikategorikan baik sehingga dapat di uji cobakan. Validasi dilakukan untuk memperoleh penilaian kelayakan bahan ajar *Handout* dengan angket kelayakan serta untuk mendapatkan saran dan masukan demi perbaikan bahan ajar *Handout* yang telah dikembangkan. Berikut hasil validasi dari ketiga validator.

a. Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh Ibu Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd. Hasil penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar *Handout* dari segi materi dan isi serta melakukan perbaikan pada produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan komentar dari ahli materi. Penilaian terdiri dari

5 indikator yaitu indikator kesesuaian materi dengan TP, indikator keakuratan materi, indikator kemutakhiran materi, indikator mendorong keingintahuan, dan indikator teknik penyajian yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

1. Kelayakan bahan ajar *Handout* oleh validator ahli materi secara keseluruhan pada revisi I dengan skor 28 mencapai persentase 56% dengan kriteria cukup valid dari kelima indikator. Untuk indikator kesesuaian materi dengan TP mencapai 70%, indikator keakuratan materi mencapai 50%, indikator kemutakhiran materi mencapai 60%, indikator mendorong keingintahuan mencapai 50% dari bunyi instrumen, dan indikator teknik penyajian mencapai 50%. Sedangkan penilaian kelayakan materi pada bahan ajar *Handout* di revisi II secara keseluruhan mendapatkan skor 43 mencapai persentase 86% dengan kriteria sangat valid dari kelima indikator. Untuk indikator yaitu indikator kesesuaian materi dengan TP mencapai 80%, indikator keakuratan materi mencapai 90%, indikator kemutakhiran materi mencapai 80%, indikator mendorong keingintahuan mencapai 100%, dan indikator teknik penyajian mencapai 80%. Setelah dilakukan validasi bahan ajar *Handout* oleh ahli materi, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 56% dan pada revisi II meningkat dengan pencapaian 86%.
2. Peneliti juga melakukan revisi pertama dan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi. Perbaikan kalimat materi ditambahkan pada bahan ajar *Handout*
3. Peneliti juga melakukan revisi kedua berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi. Bahan ajar/produk telah direvisi sesuai masukan dan layak digunakan.

b. Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Bapak Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd. hasil penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar *Handout* dari segi bahasa serta melakukan perbaikan pada produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan komentar dari validator ahli bahasa. Penilaian terdiri dari 3 indikator yaitu indikator ketepatan saat pemakaian bahasa, indikator kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa yang dapat dilihat pada tabel 4.2

1. Kelayakan bahasa diperoleh hasil pada revisi I dengan skor keseluruhan 27 sehingga mencapai persentase 54% dengan kriteria cukup valid. Untuk indikator ketepatan saat pemakaian bahasa mencapai 52%, indikator kesesuaian dengan

perkembangan peserta didik mencapai 70%, dan indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa mencapai 46%. Sedangkan pada revisi II mencapai persentase 93% dari jumlah skor 44 dengan kriteria sangat valid. Untuk indikator ketepatan saat pemakaian bahasa mencapai 92%, indikator kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mencapai 70%, dan indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa mencapai 93%. Validasi ahli bahasa dikatakan valid karena mengalami peningkatan persentase kelayakan dari revisi I ke revisi II. Pada revisi I memperoleh persentase kelayakan 54% dan revisi II mencapai persentase 88% sehingga dapat dikategorikan sangat layak untuk di uji cobakan.

2. Perbaikan dari validator ahli bahasa pertama berupa saran dan masukan yaitu perbaikan kalimat, serta penggunaan kata yang tepat, dan penggunaan tanda baca.
3. Perbaikan dari validator ahli bahasa kedua berupa saran dan masukan yaitu produk ini telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk digunakan kepada peserta didik.

Dengan hasil ahli bahasa pada bahan ajar *Handout* maka dapat menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa dengan bahasa yang mudah dimengerti.

c. Ahli Desain

Validasi desain dilakukan oleh Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd. Hasil penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar *Handout* dari segi desain serta melakukan perbaikan pada produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan komentar dari validator ahli desain.

1. Kelayakan ahli desain diperoleh secara keseluruhan pada revisi I dengan skor 29 mencapai persentase 58% dengan kriteria kurang valid dari ketiga indikator. Untuk indikator kemudahan serta keserhanaan 60%, indikator ukuran 53%, dan indikator kemenarikan 60%. Sedangkan penilaian kelayakan desain pada revisi II secara keseluruhan mendapatkan skor 47 dengan mencapai persentase 94% dengan kriteria sangat valid dari ketiga indikator. Untuk indikator kemudahan serta keserhanaan 100%, indikator ukuran 86%, dan indikator kemenarikan 90%. Validasi ahli bahasa dikatakan valid karena mengalami peningkatan persentase kelayakan dari revisi I ke revisi II. Pada revisi I memperoleh persentase kelayakan 58% dan revisi II mencapai persentase 94% sehingga dapat dikategorikan sangat layak untuk di uji cobakan.

2. Perbaikan yang dilakukan peneliti pertama berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli desain perbaikan bahan ajar *Handout* didesain semenarik mungkin mulai dari kafer animasi dan templet yang menarik.
3. Perbaikan yang dilakukan peneliti kedua berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli desain produk bahan ajar *Handout* sudah divalidasi dan bisa digunakan di lapangan.

4.2.3 Kepraktisan Pengembang Ajar *Handout*

Kepraktisan bahan ajar *Handout* diukur menggunakan angket respon peserta didik yang dilakukan dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Uji coba ini dilakukan di SMA Negeri 2 Alasa. Kriteria kepraktisan menurut Purwanto (Amsari et al, 2022:5042) minimal praktis dengan kriteria 75-84 dan 85-100 dengan kriteria sangat praktis. Rata-rata persentase uji coba kelompok kecil oleh 5 orang peserta didik dengan rata-rata persentase mencapai 89% dengan kriteria sangat praktis, uji coba terus dilakukan, diteruskan uji coba lapangan oleh 20 orang peserta didik rata-rata persentase 92% dengan kriteria sangat praktis. Dari hasil di atas, maka kepraktisan bahan ajar *Handout* sudah memenuhi kriteria kepraktisan yang dapat dilihat pada tabel 3.8.

4.2.4 Efektivitas Bahan Ajar *Handout*

Pembelajaran dikatakan meningkat apabila ketuntasan efektivitas hasil belajar dalam setiap uji coba lebih besar dari 80% dengan tingkat efektivitas sangat efektif. Berdasarkan analisis belajar peserta didik pada materi menganalisis stuktur teks negosiasi Pada uji coba kelompok kecil sebanyak 5 orang peserta didik siswa mendapatkan nilai di atas KKTP dengan persentase ketuntasan 100 kriteria sangat efektif. Sedangkan pada uji coba kelompok lapangan sebanyak 20 orang peserta didik, peserta didik mengalami ketuntasan dalam tes hasil belajar sebanyak 18 orang dan peserta didik yang tidak tuntas hanya 2 orang sehingga persentase ketuntasan mencapai 90% dengan kriteria sangat efektif. Dari hasil efektivitas di atas, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar *Handout* yang dikembangkan sudah efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pengembangan bahan ajar *Handout*, dengan demikian dapat disimpulkan pengembangan bahan ajar *Handout* yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Alasa, karena memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan pengembangan bahan ajar *Handout*. Selain itu pengembangan bahan ajar *Handout* dikatakan efektif karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Alasa, pada materi menganalisis stuktur teks negosiasi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori, menurut Baharani (2019) mengatakan keberadaan *Handout* merupakan pembelajaran yang ringkas yang berbentuk tulisan di dalam lembaran-lembaran yang berisikan materi yang akan dipelajari dan bahan ajar ini bersumber dari berbagai literatur yang relevan guna untuk memperkaya pengetahuan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pandapat Muunawaroh & Wiryanto (2011), pengembangan *Handout* berguna untuk menyajikan bahan ajar untuk peserta didik yang dapat membantu mengatasi rasa malas dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik.

4.3 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan bahan ajar *Handout* berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Produk pengembangan bahan ajar *Handout* hanya memuat materi menganalisis struktur teks negosiasi dengan TP 10.10 Menyampaikan pengajuan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan.
2. Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Alasa